

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF
ILMU PENDIDIKAN**

Mengembangkan Pola Pikir Berwirausaha

**Membangun SMK Yang Unggul
Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Lulusan
Untuk Menghadapi Persaingan Kerja
Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**

**Makna Simbol Dalam Komunitas Public United Not Kingdom (PUNK)
Nikita Jibril**

Merajut Nasionalisme Ditengah Ancaman Disintegrasi Bangsa

**The Strength Of Natural Reader In The Teaching Of English
For Young Learners**

**Teachers' Speech Act And Politeness In EFL
Classroom Interaction**

The Power Of Classroom Interaction In EFL Classes

Code-Mixing And Code-Switching In Various Indonesian Texts

**Analisis Kesalahan Mahasiswa STKIP PGRI Blitar
Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Deferensial Orde 1
Yang Berkaitan Dengan Persamaan Deferensial
Bernoulli Dan Homogen**

**The Effectiveness Of Counselling Learning Approach
And Scrabble Game In The Teaching Of Vocabulary**

**Implementasi KWH (*Know, Want, How*)
Untuk Mengarahkan Pemahaman Proses Berpikir Mahasiswa
Pada Materi Sifat-sifat Keterbagian**

**The Effectiveness Sculpture Method In Teaching Writing
For English Department Students**

**Improving The Quality Of Teaching Learning Process
Of Writing Class Through Lesson Study**

**The Effect Of Repeated Reading Strategy On Reading Fluency :
The Case Of Students With Reading Difficulties**

Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Taksonomi Bloom

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Ekbal Santoso

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/ Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 nomor setahun Rp. 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua :** M. Khafid Irsyadi, ST, M.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas quarto, panjang 10-20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau Kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut :

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50-75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/ pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, b) nama-nama peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIPMALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1998. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1(1):45-52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 20, Nomor 1, April 2017

Daftar Isi

Mengembangkan Pola Pikir Berwirausaha	1
<i>Kadeni</i>	
Membangun SMK Yang Unggul Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Lulusan Untuk Menghadapi Persaingan Kerja Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	8
<i>Ekbal Santoso</i>	
Makna Simbol Dalam Komunitas Public United Not Kingdom (PUNK) Nikita Jibril	16
<i>Udin Erawanto</i>	
Merajut Nasionalisme Ditengah Ancaman Disintegrasi Bangsa	24
<i>Miranu Triantoro</i>	
The Strength Of Natural Reader In The Teaching Of English For Young Learners	32
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Teachers' Speech Act And Politeness In EFL Classroom Interaction	41
<i>Sulistiyani</i>	
The Power Of Classroom Interaction In EFL Classes	50
<i>Diani Nurhajati</i>	
Code-Mixing And Code-Switching In Various Indonesian Texts	61
<i>Rainerius Hendro Prasetianto</i>	
Analisis Kesalahan Mahasiswa STKIP PGRI Blitar Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Persamaan Deferensial Orde 1 Yang Berkaitan Dengan Persamaan Deferensial Bernoulli Dan Homogen	68
<i>Ayu Silvi Lisvian Sari</i>	
The Effectiveness Of Counselling Learning Approach And Scrabble Game In The Teaching Of Vocabulary	78
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	
Implementasi KWH (<i>Know, Want, How</i>) Untuk Mengarahkan Pemahaman Proses Berpikir Mahasiswa Pada Materi Sifat-sifat Keterbagian	89
<i>Cicik Pramesti, Riki Suliana, Suryanti</i>	
The Effectiveness Sculpture Method In Teaching Writing For English Department Students	98
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Improving The Quality Of Teaching Learning Process Of Writing Class Through Lesson Study	106
<i>Lina Mariana, Diani Nurhajati</i>	
The Effect Of Repeated Reading Strategy On Reading Fluency: The Case Of Students With Reading Difficulties	116
<i>Imam Suhaimi</i>	
Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Taksonomi Bloom	126
<i>Zemmy Indra Kumala Dewi</i>	

MEMBANGUN SMK YANG UNGGUL DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN KERJA DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Ekbal Santoso
ekbal.santoso@gmail.com
STKIP PGRI BLITAR

Abstrak : Membangun daya saing lulusan SMK untuk menghadapi persaingan kerja dapat dilakukan oleh SMK yang unggul. SMK unggul sebenarnya ditandai antara lain dengan adanya proses pembelajaran yang berbobot dengan kandungan materi yang mendalam. keunggulan SMK ditunjukkan pada Sumber Daya manusia yang ada di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan pemetaan kurikulum serta proses pembelajaran dilakukan di sekolah dan pelatihan di dunia kerja dengan penilaian berbasis otentik. Disamping itu diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang sesuai dengan perkembangan teknologi yang digunakan oleh industri.

Kata Kunci : SMK unggul, daya saing lulusan.

Abstract: Building the competitiveness of SMK graduates to face work competition can be done by excellent vocational school. It is actually marked by the learning process that weighs with the content of deep matter. The benefits of SMK are shown in the human resources that exist in schools, namely principals, teachers and students. The learning process is done by conducting curriculum mapping and learning process is done in schools and training in the world of work with authentic based assessment. Besides, it is necessary to support facilities and infrastructure in accordance with technological developments used by industry.

Key Words : excellent vocational school, competitiveness of graduates.

PENDAHULUAN

MEA diharapkan dapat mewujudkan tercapainya suatu kawasan stabil, makmur, berdaya saing tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang berimbang serta berkurangnya kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. (Susilo, 2010) Mobilitas tenaga kerja terampil takkan terbendung mulai tahun 2015, saat komunitas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) berlaku efektif. Indonesia tidak bisa lagi menutup pasar tenaga kerja bagi negara Asean lainnya. Salah satu persoalan yang dihadapi Indonesia adalah daya saing.

Daya saing tenaga kerja Indonesia

saat ini masih rendah dibandingkan Singapura, Thailand, Malaysia, Vietnam, dan Filipina. Menurut Asian Productivity Organization (APO), dari setiap 1.000 tenaga kerja Indonesia hanya ada sekitar 4,3% yang terampil, sedangkan Filipina 8,3%, Malaysia 32,6%, dan Singapura 34,7%. (<http://www.kompasiana.com>) Juga sesuai dengan kajian *United Nations Development Programme* (UNDP) tentang *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM juga menunjukkan) Indonesia tertinggal dengan Negara Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand, dan Filipina, seperti tabel berikut:

Tabel 1
Peringkat Human Development Index (HDI)

No.	Negara	2012	2013	2014
1	Singapura	25	18	9
2	Brunai	30	30	30
3	Malaysia	63	64	62
4	Thailand	78	103	89
5	Filipina	90	114	117
6	Indonesia	124	121	108
7	Vietnam	105	127	121

Sumber : UNDP, 2015 (diolah)

Kondisi ini memprihatinkan, karena daya saing tenaga kerja Indonesia dinilai kurang kompetensi. Secara konseptual, peningkatan daya saing tenaga kerja sebenarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sumber daya manusia (SDM) (World Bank, 2010). Isu ketenagakerjaan ini telah mempersulit Indonesia dalam mengatasi masalah pengangguran. Tidak mengherankan jika pengangguran menjadi lebih sulit ditekan dan menjadi permasalahan yang membutuhkan penanganan lebih serius dari pemerintah.

Tabel 2.
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2016

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	?	%
1	Tidak/belum pernah sekolah	94.293	1,34
2	Tidak/belum tamat SD	557.418	7,94
3	SD	1.218.954	17,35
4	SLTP	1.313.815	18,70
5	SMU	1.546.699	22,02
6	SMK	1.348.327	19,20
7	Akademi/Diploma	249.362	3,55
8	Universitas	695.304	9,90
	Total	7.024.172	100

Sumber : BPS 2016

Angkatan kerja dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ternyata masih banyak yang belum terserap oleh pasar kerja (berstatus penganggur). Pada hal permintaan lulusan SMK di bidang tertentu juga cukup tinggi, misalnya di bidang kecantikan, busana, instalasi listrik, kerajinan atau kriya logam, hingga teknologi informasi dan aplikasi software.

Terdapat dua kemungkinan mengapa hal ini terjadi. *Pertama*, kualifikasi keterampilan lulusan SMK belum benar-benar memenuhi kebutuhan perusahaan industri maupun jasa. Ketika perusahaan merekrut lulusan SMK, kebanyakan lulusan belum siap pakai, sehingga perusahaan harus menyediakan pelatihan (*training*) lanjutan agar lulusan yang mereka rekrut memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan. saat ini sekitar 81,1 juta tenaga kerja kurang kompeten dan hanya ada 20,4 jutaan orang pekerja yang kompeten. *Kedua*, Menurut Chen (2009) lulusan SMK memiliki kualifikasi keterampilan yang relatif tidak jauh berbeda dan “memaksa” perusahaan untuk menyediakan pelatihan lanjutan, sehingga terdapat preferensi dari perusahaan untuk merekrut lulusan SMA. Ada asumsi dari perusahaan bahwa lulusan SMA memiliki perilaku yang lebih baik, mudah bekerjasama, dan bisa lebih cepat menerima program serta materi pelatihan dibandingkan dengan lulusan SMK (Adam, 2016).

Jika tidak ditangani serius tenaga kerja Indonesia bisa jadi bakal terpinggirkan dan hanya akan menjadi pesuruh bangsa lain. Daya saing dibangun dari satu set keahlian dan kompetensi. Kompetensi direpresentasikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang ditampilkan secara aktif. (Bernadin & Russell, 1998) Jadi lulusan SMK agar diterima di pasar kerja haruslah

lebih berbasis kepada keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Abuzar. H. 2011). Untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK diperlukan lembaga SMK yang unggul, terutama SMK yang dikelola oleh swasta. Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (Output), yaitu lulusan. Untuk mencapai itu maka masukkan (input), proses pembelajaran, guru, tenaga kependidikan, serta sarana penunjang lainnya diarahkan untuk tujuan tersebut.

SMK Unggul dan Daya Saing Lulusan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing. Penyedia jasa (*service provider*) pendidikan memiliki kewajiban untuk menciptakan manusia berkualitas melalui suatu proses pendidikan secara efektif. Pendidikan kejuruan pada dasarnya dapat disamakan dengan perusahaan yang produknya berupa jasa dan layanan. Penyelenggara pendidikan dituntut untuk kreatif dalam menggali keunikan dan keunggulan sekolahnya agar dibutuhkan dan diminati oleh pelanggan jasa pendidikan. Oleh karena itu jika ingin sebuah SMK tetap bertahan harus mampu bersaing dengan pesaingnya. (Ferdinand, 2000).

Keunggulan sebuah organisasi (SMK) dalam menghadapi ketatnya persaingan dalam dunia jasa pendidikan, sangat tergantung pada individu yang berada di dalamnya, terutama kepala sekolah yang memiliki kecepatan, kemampuan daya tanggap, kelincahan serta orientasi kewirausahaan dan kompetensi setiap tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran serta kemampuan tenaga kependidikan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Daya saing adalah gambaran bagaimana sebuah organisasi dan SDM-nya mengendalikan kekuatan kompetensi yang dimilikinya dengan terpadu hingga mem-

peroleh keuntungan (Zuhal 2010), dan daya saing merupakan salah satu cara untuk memenangkan kompetisi sebuah organisasi. Thoah (2004) Jadi daya saing merupakan sebuah cara dengan melibatkan seluruh aspek dalam organisasi untuk memperoleh keuntungan dan memenangkan kompetisi.

Pembangunan SMK unggul merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di mana sekolah diberikan kewenangan untuk merancang dan melaksanakan pendidikan berkualitas dengan standar unggulan, tetapi masih terkait dengan standar minimal yang telah ditetapkan oleh *Standard of National Education (SNE)* yang disesuaikan dengan kurikulum. Kriteria yang harus dimiliki SMK adalah: (1) Orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, (2) Jastifikasi khususnya pada kebutuhan nyata di lapangan, (3) Fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, kognitif dan afektif, (4) Tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah, (5) Kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, (6) Memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, (7) Adanya dukungan masyarakat (Soenaryo, 2002).

SMK unggul sebenarnya ditandai antara lain dengan adanya proses pembelajaran yang berbobot dengan kandungan materi yang mendalam. Konsep keunggulan bagi SMK merupakan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan serta menjalankan konsep *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia usaha. Sebagai realisasi dari kebijakan tersebut, maka telah dicanangkan konsep pendidikan dengan sistem ganda (*PSG/Dual Base System*). Pendidikan Sistem Ganda adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memudahkan pendidikan sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja Realisasi dari Pendidikan Sistem Ganda tersebut

adalah dilaksanakannya praktek kerja industri (Prakerin).

Menurut Petrus (2004) pengertian praktik kerja industri adalah Praktik kerja industri adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan praktik nyata di dunia usaha atau industri selama waktu tertentu.

Peningkatan daya saing dimulai melalui upaya internal SMK untuk meningkatkan pembelajaran. Bernadin & Russell (1998) mengemukakan bahwa daya saing dibangun dari satu set keahlian dan kompetensi. Kompetensi direpresentasikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang ditampilkan secara aktif. Sehingga dapat dikatakan SMK tidak hanya bertugas sebagai wadah untuk *transfer of knowledge* dan keterampilan, melainkan juga sebagai cara untuk turut membentuk karakter positif. Oleh karena itu keunggulan yang ditawarkan SMK pada industri mencakup (1) kedisiplinan lulusan, (2) kejujuran lulusan, (3) komitmen kerja, dan (4) kompetensi keterampilannya.

Sumber Daya Manusia di Sekolah

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan unsur organisasi yang menentukan keefektifan sekolah (Usman, 2006). Kepala sekolah berperan sebagai *leader, manager, supervisor*, dan *innovator* serta memiliki fungsi untuk menetapkan visi, membangun nilai, budaya sekolah, menggerakkan, mengarahkan, memotivasi, dan mengembangkan semua anggota organisasi dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) SMK untuk memberi dukungan dalam pengembangan kapasitas, kelembagaan, sistem, sumber daya, budaya dan arahan untuk mencapai tujuan. Pada sisi lain kepala sekolah juga berperan sebagai manajer yang berfungsi menjalankan sistem organisasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, komunikasi/

memimpin rapat, negosiasi, mengelola konflik, mengelola stress, memasarkan, dan mengevaluasi proses dan produk hasil pendidikan (Blanchard, 2007). Dengan demikian upaya untuk memasarkan citra keunggulan sekolah kepada *stakeholders* pendidikan merupakan tugas dan fungsi kepala sekolah kejuruan. Keberhasilan pencitraan ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya.

Menjadi pemimpin yang berjiwa entrepreneur berarti menjadikan kepala SMK yang memiliki kepercayaan dan keteguhan pada dirinya dan kemampuannya untuk mengambil keputusan yang tepat serta kemauan dan kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang itu. Kepala sekolah berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat.

Seorang kepala sekolah yang berjiwa entrepreneur Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan dan menanamkan visi dan misi kepada setiap warga sekolah. Dengan pemahaman visi yang kuat maka akan diperoleh kesamaan pandangan, komitmen, loyalitas dan semangat mencapainya. Setiap stakeholders akan yakin jika tujuan pendidikan tercapai akan memberikan kesejahteraan bagi semuanya. Kepala sekolah yang berjiwa entrepreneur memiliki fungsi manajerial yang mencakup (1) mengelola sumber daya sekolah, (2) mengelola sarana prasarana sekolah, (3) mengelola kerjasama dengan industri, (4) mengelola keuangan, dan (5) melaksanakan pengawasan (Dardiri, 2012).

Kemampuan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi

sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan bagi anak-anaknya. Kepala sekolah mampu menggerakkan Sumber Daya yang dimiliki untuk bersaing dalam mencapai tujuan. Kekuatan lembaga menjadi kekuatan daya saing dalam memenangkan persaingan. Dengan motor kepala yang berorientasi kewirausahaan dan pembelajaran terbangun budaya organisasi di SMK, sehingga memiliki daya fleksibilitas yang tinggi dan responsif terhadap perubahan yang terjadi, lebih *survive*, bermutu dan memiliki daya saing yang tinggi dalam berkompetisi di era global.

2. Guru

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Guru profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Profesional guru ditunjukkan pada: (a) tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya, (b) penggunaan metode, pendekatan, gaya atau seni dan prosedur mengajar, pemanfaatan, fasilitas belajar secara efektif dan efisien, (c) pemahaman guru terhadap karakteristik kelompok dan perorangan siswa, (d), kemampuan guru menciptakan dialog kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (e) kepribadian guru.

Agar siswa memiliki daya saing tinggi, guru mempunyai kemampuan aspek teoritis dan praktis mengenai apa yang dibutuhkan di masyarakat, sekaligus kemampuan personal untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dengan dunia usaha/ industri.

Guru dalam proses pembelajaran menjadikan kelas atraktif dan interaktif serta siswa bersemangat dalam belajar, merupakan pencitraan yang positif dalam menciptakan siswa yang daya saing tinggi.

Peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan tatap muka, seperti workshop atau pendidikan jarak jauh berbasis KKG dan *e-learning* serta sertifikasi nasional/ internasional.

3. Siswa

Siswa sebagai brand sekolah adalah karakter siswa atau lulusan. Daya saing lulusan akan tinggi jika lulusan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri. Pendidikan di SMK mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, peka dan kritis. Terampil bekerja, peka permasalahan dan kritis dalam berperan.

Kesulitan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan berhubungan secara langsung dengan kepercayaan diri siswa. Siswa dapat dikatakan telah mampu meregulasi dirinya apabila ia telah mampu aktif secara metakognitif, motivasi, dan perilaku sehingga tidak bergantung pada orang lain di sekitarnya.

Proses Pembelajaran

Kinerja pembelajaran menjadi prioritas utama dalam SMK unggul, karena ruh kualitas pendidikan ada pada proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah fondasi utama membangun ciri pelayanan pendidikan. Melalui strategi pembelajaran SMK harus dapat meyakinkan siswa bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi. Hal ini penting untuk bisa menciptakan image sekolah yang unggul.

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap tahun pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam kurikulum. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Ciri-ciri pokok dari kurikulum pendidikan kejuruan mencakup orientasi, justifikasi, fokus, standar kesuksesan sekolah, standar kesuksesan di luar sekolah, hubungan dengan masyarakat, tanggung jawab negara, logistik, dan biaya.

Struktur kurikulum SMK/MAK terdiri atas: (1) Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan (2) Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kelompok mata pelajaran wajib (kelompok A dan B) dan mata pelajaran peminatan (kelompok C dan D) dimaksudkan untuk menerapkan prinsip kesamaan antara SMA/MA dan SMK/MAK. Mata pelajaran wajib sebanyak 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu.

Keseluruhan kompetensi dalam Kurikulum menjadi target utama yang harus dikuasai oleh peserta didik selama waktu pembelajaran di SMK. Kurikulum berbasis kebutuhan industri, implementasi kurikulum berbasis kebutuhan industri, misalnya program keahlian seperti

Listrik, Elektronika Manufaktur, Elektronika Otomasi, Metal, Otomotif, Teknik Pendingin, Gambar Bangunan, Konstruksi Baja, Tata Busana, Tata Boga, *Travel and Tourism*, dan sebagainya.

Pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan SMK harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja serta dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Premono, 2010). Oleh karena itu pemetaan Dunia Kerja sangat penting dilakukan. Pemetaan Dunia Kerja dilakukan dengan cara melakukan inventarisasi Dunia Kerja melalui media masa/brosur yang dilanjutkan dengan kunjungan langsung/survei, atau dengan cara lain yang dianggap tepat. Hal ini dimaksudkan agar Dunia Kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan prakerin tercapai dengan baik.

2. Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di dua tempat yaitu sekolah kejuruan serta perusahaan yang keduanya bahu-membahu. Kegiatan pembelajaran pada sekolah kejuruan 70-80% di dapat dari tempat magang sedangkan 20-30% di dapat di sekolah. Pendidikan sistem ganda yang dilaksanakan e blok, pembelajaran di sekolah dilaksanakan selama 6 sampai 9 minggu sedangkan di tempat magang selama 21 sampai 24 minggu (Wahyuni, 2012). Waktu yang diperlukan untuk prakerin adalah dengan menjumlahkan estimasi jam real untuk praktik di industri bagi setiap kompetensi yang tertuang dalam alokasi jam mata pelajaran program produktif dibagi 200 (50 jam kerja x 4 minggu).

Pada proses pembelajaran yang dialami siswa dengan suasana dan tuntutan

masyarakat yang akan mereka masuki setelah meninggalkan lembaga pendidikan.

Secara ideal instruktur industri maupun guru harus profesional dalam bidang kejuruannya. Sehingga berhasil dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai operasi dan proses kerja yang dilakukan.

Sedangkan proses pelatihan dunia kerja dilakukan dalam bentuk Praktek Kerja Industri (Prakerin), yang bertujuan agar siswa menguasai kompetensi standar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesionalisme sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul.

3. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi untuk dijadikan sebagai pengambil keputusan tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian berfungsi untuk menentukan kemajuan belajar dan mengembangkan perilaku siswa, sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan tentang metode yang digunakannya sudah tepat. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menjelaskan penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis maupun lisan dan penugasan. Penilaian Keterampilan melalui penilaian praktik (unjuk kerja), Proyek, dan portofolio.

Sarana dan Prasarana

SMK akan berhasil jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan lingkungan di tempat kelak mereka akan bekerja, latihan kejuruan efektif jika tugas-tugas yang diberikan di dalam latihan memiliki kesamaan operasional dengan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak, dibiasakan

dengan perilaku yang akan diperagakan dalam pekerjaannya, pemberian latihan berulang-ulang sehingga diperoleh penguasaan yang tepat, pelatihnya cukup berpengalaman, dan menerapkan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh individu.

SMK yang unggul menyediakan peralatan laboratorium sesuai dengan perkembangan teknologi serta perkembangan produk yang telah di pasarkan serta literatur (buku keras atau e-book), komputer, LCD proyektor, konektivitas internet.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran praktik di sekolah, perlu disiasati dengan pemanfaatan fasilitas dunia kerja mitra untuk pemenuhannya. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan analisis terhadap keseluruhan kompetensi yang didasarkan kepada fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan langkah ini akan dapat diketahui apakah keseluruhan fasilitas sudah tersedia di sekolah atau tidak.

PENUTUP

Peningkatan daya saing lulusan SMK sebagai tenaga kerja merupakan akumulasi dari proses panjang pembangunan SDM yang terstruktur dan sistematis. Pembangunan SDM di Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan serius. Pembangunan SDM di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan di beberapa negara anggota ASEAN.

Membangun daya saing lulusan SMK dapat dilakukan pada sekolah SMK yang unggul. SMK unggul sebenarnya ditandai antara lain dengan adanya proses pembelajaran yang berbobot dengan kandungan materi yang mendalam. keunggulan SMK ditunjukkan pada sumber daya manusia yang ada di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan pemetaan kurikulum serta proses

pembelajaran dilakukan di sekolah dan pelatihan di dunia kerja dengan penilaian berbasis otentik. Di samping itu diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang sesuai dengan perkembangan teknologi yang digunakan oleh industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Bernadin, H. J., & Russel, J. E. A. 1998. *Human resource management: An experimental approach. (2nd ed)*. Singapore: McGraw-Hill Company
- Badan Pusat Statistik (BPS) .2016. *Tingkat pengangguran*. <https://www.bps.go.id/publikasi/view/4238>
- H. Abuzar. 2011. *Membangun sinergi SMK Dengan Dunia Usaha Melalui Link And Match Sebagai Pola Kemitraan*. <http://abuzarteacher.blogspot.com>
- Hatten, K.J. & Rosenthal, S.R. 2001. *Reaching for the Knowledge Edge*. New York: American Management Association. <http://www.kompasiana.com/vinoyp/asean-economic-community-siapkah-indonesia>
- Petrus, Edi. (2004). *Menyiasati Praktek Kerja Industri Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung : CV moefh Design
- Premono A.. 2010. *Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan:Antara Kebijakan dan Realita, Jurnal Pendidikan Penabur, No 15 Tahun ke-9 Desember 2010*
- Soenaryo, etal. 2002. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia* , Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dit. Dikmenjur): Jakarta.
- Thoha, M. 2004. *Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Makanan Olahan Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: LIPI. <http://books.google.co.id>. Diakses pada 30 Mei 2014.
- Usman, Husaini. 2000. *Paradigma baru peran administrasi pendidikan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya manusia menuju indonesia baru*. Pidato Pengukuhan Guru Besar UNY, Sabtu 22 Juli 2000. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- World Bank. 2010. *Stepping Up Skills, For More Jobs and Higher Productivity*. Washington: the World Bank
- Zuhal. 2010. *Knowledge and Innovation Platform Kekuatan Daya Saing*. Jakarta: Gramedia.
- Susilo, Y.S. 2010. Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA. *Jurnal Buletin Ekonomi*, 8 (2), 70-78.
- Wahyuni A.2012 *Formula Analisis Struktur Kurikulum SMK/MAK*. Pembinaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK propinsi Jawa Timur